

# Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Sri Fitri Wahyuni<sup>1)</sup>, Radiman<sup>2)</sup>, Dini Kinanti<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[srifitri@umsu.ac.id](mailto:srifitri@umsu.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 17 Nopember 2022  
Disetujui : 22 Nopember 2022  
Dipublikasi : 1 Januari 2023

## ABSTRACT

*Financial behavior is a person's ability to manage planning, budgeting, checking, managing, controlling, finding and storing daily financial funds. One of the factors that influence financial behavior is knowledge about financial literacy. Financial literacy is the ability to make informed judgments and make effective decisions about the use and management of free time. The hedonic lifestyle is a lifestyle of someone whose activities are to seek the pleasures of life, spending time outside the home to have fun with friends, likes to buy things that are not needed, and always wants to be the center of attention around him. The author's purpose is to determine the effect of financial literacy, hedonic lifestyle and personal financial attitudes on financial behavior in students of the economics faculty of management study program class 2018. The number of samples in this study were 84 students using the slovin formula. The analysis technique in this study uses multiple linear regression, multiple correlation determination, t test and F test. The results of this study indicate that financial literacy (X1) has a positive and significant effect on financial behavior (Y). Hedonic Lifestyle (X2) has no effect on financial behavior (Y). Personal financial attitude (X3) has no effect on financial behavior (Y). Financial literacy, hedonic lifestyle and personal financial attitudes simultaneously have a significant effect on financial behavior.*

*Keywords: Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, Personal Financial Attitude, Financial Behavior.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memasuki era globalisasi dimana peningkatan dan pertumbuhan perekonomian di seluruh negara-negara di dunia tak terkecuali Indonesia, memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya (Rohmanto, 2021). Manusia tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas sehingga berdampak pada perilaku keuangan. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku manusia dalam hubungannya mengelola keuangan (Sari & Wiyanto, 2020).

Masyarakat Indonesia tidak memperhatikan prinsip keuangan yang menjadi salah satu faktor orang bergaya hidup konsumtif. Prinsip keuangan yang dimaksud adalah membeli barang atau jasa sesuai kebutuhan, namun hal tersebut sering dilupakan sehingga masyarakat lebih memilih membeli barang yang diinginkan bukan barang yang dibutuhkan. Perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang dapat bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus mereka ambil (Chinen, 2016).

Seseorang yang bergaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengeluaran lebih besar dibanding pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan total dari pendapatan riil seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun individu dalam keluarga (Amelia & Isbanah, 2021). Dan sikap hidup konsumtif pun sepertinya sudah menjadi budaya di Indonesia. Semakin hari sikap konsumtif masyarakat Indonesia semakin memprihatinkan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Seringkali seseorang gagal dalam mengelola keuangannya bukan disebabkan oleh rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih kepada ketidaktahuan individu dalam mengelola keuangan secara pribadi dan gaya hidup yang berlebih.

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan (Susanti, Ismunawan, Pardi, & Ardyan, 2017) menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salahsatu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk mahasiswa. Menurut (Hurlock, 1991) para mahasiswa dikategorikan sebagai individu yang masuk dalam tahap perkembangan dewasa awal, artinya mereka sudah mengalamikematangan secara afektif, kognitif, dan psikomotor.

Karakteristik seseorang sudah memasuki fase dewasa awal adalah tidak lagi mementingkan egonya sendiri tapi sudah mulai berorientasi dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan, mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang efisien yang bisa dicermati serta dapat melakukan pekerjaan secara terencana, bisa mengendalikan perasaan pribadinya tidak egois, dan juga menimbang juga perasaan orang lain, mampu dan mau menerima kritik dan saran.

Meskipun demikian, karena kemampuan psikologisnya sudah memasuki masa dewasa, maka sudah sewajarnya kalau mahasiswa dapat mulai membentuk sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya secara matang dan berorientasi pada kesejahteraan di masa depan. Mahasiswa tinggal dilingkungan yang beragam dan kompleks sehingga kebutuhan, gaya hidup, dan sikap keuangan mereka dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Mereka cenderung berfikir jangka panjang dimana mereka lebih memikirkan kebutuhan daripada keinginan dapat berhemat dan jarang mengalami kesulitan finansial. Begitu pula yang sebaliknya mereka yang cenderung berfikir jangka pendek cenderung boros sehingga seringkali mengalami kesulitan finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Apabila perilaku boros tersebut tidak dapat diubah dan dibiasakan maka akan merugikan pribadi sendiri sehingga diperlukan penelitian yang nantinya diharapkan dapat mengubah kebiasaan buruk mahasiswa menjadi lebih baik lagi.

Gaya hidup pada mahasiswa saat ini seakan hadirnya tidak dapat dihindari lagi. Umumnya mahasiswa melakukan belanja online maupun offline bukan didasarkan pada kebutuhan semata, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros. Kebanyakan mahasiswa saat ini membutuhkan sesuatu yang lebih cepat dan mudah didapat. Segalanya ingin lebih cepat dan mudah didapat ataupun dalam pengerjaannya. (Susanto, 2008) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli yang kurang dibutuhkan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. (Arinda, 2021) Pengaruh gaya hidup hedonis begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Perilaku gaya hidup hedonisme yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Mahasiswa

merupakan individu yang berada pada kategori usia remaja akhir yang berada pada rentang usia 18 sampai 22 tahun dan menuju dewasa (Desmita, 2009). Oleh karena itu dibutuhkanlah pembelajaran tentang manajemen keuangan pribadi untuk semua masyarakat khususnya mahasiswa.

Manajemen keuangan yang baik merupakan perihal yang sangat penting untuk setiap orang, terlebih untuk mahasiswa. Menurut mahasiswa termasuk golongan yang rentan terhadap *mode*, *trend* dan *lifestyle* yang dapat memperbesar peluang mahasiswa dalam masalah manajemen keuangan pribadi. Meskipun mayoritas mahasiswa masih bergantung pada orang tua serta belum memiliki penghasilan sendiri, hendaknya mahasiswa harus belajar melakukan manajemen keuangan dengan baik. Jika generasi muda khususnya mahasiswa tidak mengerti cara melakukan manajemen keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang akan dipergunakan untuk memenuhi semua kebutuhan yang bersifat tidak terbatas.

Sebagian besar mahasiswa UMSU merupakan mahasiswa perantauan atau jauh dari orang tua, apabila tidak mengatur keuangan sendiri, dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis dalam waktu yang cepat. Serta ada juga mahasiswa yang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyatakan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi diperlukan. Penting sekali untuk mahasiswa mengetahui dan menerapkan arti dari literasi keuangan, untuk hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

## STUDI LITERATUR

### Perilaku Keuangan

*Behavior finance* dikatakan sebagai ilmu keuangan dengan memasukkan ilmu psikologi dan sosiologi dalam sebuah ilmu fundamental. *Behavior finance* merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan. Adanya ilmu psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan tersebut menunjukkan pergeseran dari teori fundamental atau traditional ke teori *behavior finance*. Adanya pergeseran dari kondisi kepastian menuju ketidakpastian, adanya pergeseran dari yang rasional ke cenderung irrasional. Suatu alasan memasukkan psikologi dan sosiologi disebabkan karena manusia sebagai makhluk social yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang juga berdampak pada bagaimana seseorang tersebut akan berperilaku (Yuniningsih, 2020).

Menurut, (Shefrin & Statman, 2000), perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut disebut tingkah laku para praktisi. Adapun menurut (Nofsinger & Kim, 2003), perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Selanjutnya menurut (Lintner, 1998), perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi).

Menurut (Fuller, 2000) mendefinisikan perilaku keuangan kedalam tiga poin cara, yaitu: 1) Perilaku keuangan adalah penggabungan antara ekonomi klasik dan keuangan dengan psikologi dan ilmu pengambilan keputusan, dan perlu diketahui

bahwa ilmu pengambilan keputusan juga berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga penerapan teori ekonomi klasik yang relatif bersifat baku, berbeda-beda seiring dengan perkembangan zaman. 2) Perilaku keuangan adalah suatu percobaan untuk menjelaskan apapenyebab beberapa anomali-anomali keuangan yang sudah terlihat dandibukukan dalam literasi keuangan. Banyaknya studi kasus dan observasi dari kejadian sebelumnya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan teori perilaku keuangan dimasa depan. Diharapkan anomali-anomali keuangan tersebut dapat dijelaskan melalui teori-teori baru, dan 3) Perilaku keuangan adalah suatu bidang studi yang menjelaskan bagaimana investor secara sistematis membuat *judgement* yang salah atau '*mental mistakes*'(Sadalia & Butar, 2014). Menurut (Leunupun, Kriswantini, & Madiuw, 2022) faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu literasi Keuangan, gaya hidup, uang saku dan gender. Menurut (Sadalia & Butar, 2014) Indikator-indikator perilaku penggunaan uang meliputi Obsession, Power, Budget, Achievement, Evaluation, Anxiety, Retention Non generous.

### Literasi Keuangan

Menurut (Bhushan & Medury, 2013), l(Fazli & Sabri, 2011)iterasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untukmencapai tujuan. (Arianti, 2021) World Bank menggunakan istilah kemampuan keuangan (*financial capability*) yang juga menitikberatkan pada perilaku dan interaksi antarpengertian, keterampilan, dan sikap keuangan. Menurut (Fazli & Sabri, 2011) melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan menurut (Kim, 2001) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) yang berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. (Wardani, Susilaningsih, & Sangka, 2017) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu : Faktor demografi, Faktor individu/personal dan Faktor keluarga.

### Lifestyle Hedonis

(Bahtiar & Prasetya, 2021) Istilah gaya hidup (*lifestyle*) pada awalnya dibuat oleh seorang psikolog dari Austria yang bernama Alfred Adler pada tahun 1929. Gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup ini mulai digunakan sejak tahun 1961. Menurut (Kirgiz, 2014) hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran di mana kesenangan ialah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan merupakan sebuah doktrin dalam

gaya hidup tersebut. Sedangkan menurut (Kotler & Amstron, 2012) gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda, hal ini karena gaya hidup akan selalu bergerak secara dinamis.

Menurut Wells dan Tigert (dalam (Engel, Blackwell, & W, 2006) gaya hidup adalah pola hidup, penggunaan uang, dan waktu yang dimiliki seseorang. Hal ini merupakan hasil keseluruhan faktor-faktor ekonomi, budaya dan kehidupan seseorang. Gaya hidup merupakan gambaran keseluruhan pribadi seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan. (Nadzir & Ingarianti, 2015) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bersenang-senang dengan temannya, gemar membeli barang yang tidak dibutuhkan, serta selalu ingin menjadipusat perhatian di lingkungan sekitarnya. (Arianty, Jasin, Nasution, & Christiana, 2016) gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenang-senangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Dalam perkembangannya gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja. Karena pada masa remaja, individu sedang dalam keadaan mencari jati diri. Kemudian Engel, dkk (2005) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis sebagai pola dimana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup hedonis disini merupakan fungsi motivasi dalam mencerminkan nilai konsumen. Dengan kata lain masalah gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan pola konsumtif. (Kasali, 2003) Untuk mengukur variabel Gaya hidup hedonis diperoleh indikator sebagai berikut: 1) Cenderung *Followers* adalah Perilaku yang selalu mengikuti perkembangan gaya hidup tren masa kini. 2) Perilaku konsumsi adalah perilaku konsumen yang suka membeli atau memakai barang-barang bermerek (*branded*). 3) Tempat adalah dimana perilaku konsumen yang gemar mengunjungi atau berkumpul ditempat tertentu misalnya mall, kafe dan tempat yang lain yang bersifat hedon. 4) Aktivitas adalah tindakan yang nyata tentang tindakan seseorang dalam menghabiskan waktunya seperti acara formal maupun informal, dan 5) Suka menjadi pusat perhatian dimana Perilaku seseorang yang suka diperhatikan dalam gaya hidupnya.

### Sikap Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual / rumah tangga. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah system yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Maksudnya adalah berpikir dahulu baru bertindak.

Berpijak pada ulasan di atas maka pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Membahas tentang kedidiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Roestanto, 2017).

Memahami sebuah konsep sikap di kalangan konsumen merupakan bagian penting dalam menentukan arah tujuan keputusan membeli suatu produk atau jasa, sikap menurut teori (Atkinson dkk, 2010) mengemukakan sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu. Dalam hal lain memahami sikap atau perilaku konsumen merupakan konsep kelanjutan harapan konsumen dalam menentukan pilihan dalam menetapkan keputusan membeli, hal senada dikatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses waktu dan tingkatan usaha yang dilalui oleh konsumen dalam menentukan keputusan pembelian tertentu tergantung dari pentingnya keinginan membeli suatu produk atau jasa (Daulay & Manaf, 2017).

Sikap Keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan. Sikap finansial berhubungan dengan kendala finansial yang dialami oleh kaum muda. Anda dapat melihat sikap keuangan atau yang biasa di artikan dengan sikap keuangan dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Herdjiono & Damanik, 2016). *Financial attitude*, adalah kondisi pikiran, pandangan dan argumen mengenai keuangan.

Menurut (Cahya, Amrina, & Oktaviyani, 2021) sikap keuangan adalah penilaian, wawasan atau situasi pemikiran tentang keuangan diterapkan pada sikapnya. Semakin positif sikap terhadap manajemen dan didukung dengan besarnya pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik yang bisa diterapkan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai pola pikir, opini dan penilaian tentang keuangan pribadinya yang diterapkan pada sikap. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu arah melawan keuangan pribadi, filosofi hutang, keamanan dana dan perilaku status keuangan pribadi.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, Fahmi, Jufrizen, Muslih, & Prayogi, 2020). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi (Sugiyono, 2010).

### Populasi Dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 517 orang.

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria yang sudah diperoleh, yaitu : Mahasiswa Manajemen FEB UMSU angkatan 2018. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 84 mahasiswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2019) Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Menggunakan instrumen Skala Likert yang mempunyai lima opsi yaitu, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya perilaku keuangan, baik secara simultan maupun parsial. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## HASIL

### Uji Asumsi Klasik

Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik.

### Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal, ketentuan pengujian, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.15670721
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.099
	Positive	.070
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.381

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil tabel diperoleh besarnya nilai *kolmogrof-smirnof* adalah 0,05 dan signifikan pada 0,38 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan normal *P-P plot Of Regressin Standarized Residual* dibawah ini :

### Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas variabel ini melalui uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis colinearty statistic. Multikoleniaritas mempunyai

tujuan yaitu untuk melihat apakah variabel tidak terjadi kolerasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa  $H_0$  apabila  $VIF < 10$  dan angka korelasi mendekati 1 dan ditolak  $H_0$  apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai toleransi mendekati 0.

**Tabel 2. Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.568	3.442			
Literasi_Keuangan	1.108	.142	.651	.972	1.029
Lifestyle_Hedonis	.128	.102	.111	.866	1.155
Sikap_Keuangan_Pribadi	.077	.122	.057	.843	1.187

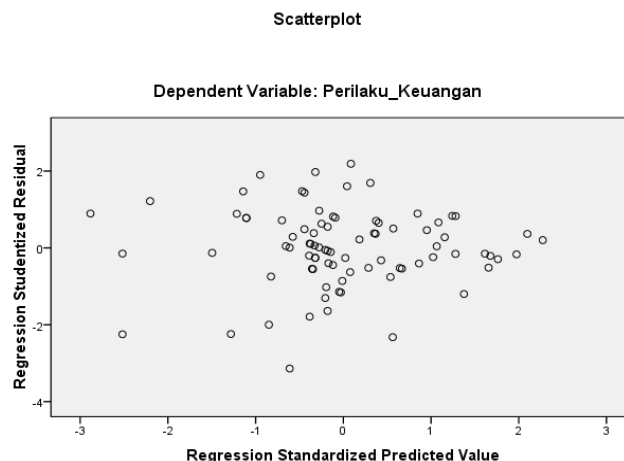
a. Dependent Variable: Perilaku\_Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Data table uji multikolonieritas diatas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Literasi Keuangan (X1), Lifestyle Hedonis (X2) dan Sikap Keuangan Pribadi (X3). Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang lebih ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda.



**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar scatterplot di atas dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji heterokedastisitas dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heterokedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga



dapat dikatakan uji heterokedastisitas pada variabel penelitian ini terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Regresi adalah salah satu metode yang menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lain. Hasil pengolahan menggunakan SPSS pada multiple regression analysis tentang literasi keuangan (X1), lifestyle hedonis (X2) dan sikap keuangan pribadi (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Table 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.568	3.442		1.908	.060
Literasi_Keuangan	1.108	.142	.651	7.809	.000
Lifestyle_Hedonis	.128	.102	.111	1.259	.212
Sikap_Keuangan_Pribadi	.077	.122	.057	.634	.528

a. Dependent Variable: Perilaku\_Keuangan

Berdasarkan tabel 4 coefficients diatas pada kolom unstandardized coefficients dapat dilihat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Maka diperoleh nilai  $Y = 6,568 + 1,108 X_1 + 0,128 X_2 + 0,077 X_3$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

Kostanta sebesar 6.568 meyakinkan bahwa Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka perilaku keuangan sebesar 6.568.

1. Koefisien regresi ( $b_1$ ) Literasi Keuangan sebesar 1,108 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 variabel literasi keuangan akan menyebabkan peningkatan perilaku keuangan sebesar 1,108 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
2. Koefisien ( $b_2$ ) Lifestyle Hedonis sebesar 0,128 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel lifestyle hedonis akan menyebabkan peningkatan keputusan perilaku keuangan sebesar 0,128 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien ( $b_3$ ) Sikap Keuangan Pribadi sebesar 0,077 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel sikap keuangan pribadi akan menyebabkan peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,077 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Dalam uji kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Bila Sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> = diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
2. Bila Sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> = ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 3.

**Tabel 5. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.568	3.442		1.908	.060
Literasi_Keuangan	1.108	.142	.651	7.809	.000
Lifestyle_Hedonis	.128	.102	.111	1.259	.212
Sikap_Keuangan_Pribadi	.077	.122	.057	.634	.528

a. Dependent Variable: Perilaku\_Keuangan

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel literasi keuangan adalah 7,809 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,98932. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,809 > 1,98932$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat diambil kesimpulan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

### Pengaruh Lifestyle Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel lifestyle hedonis adalah 1,259 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,98932. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,98932 \leq 1,259 \leq 1,98932$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,212 (lebih besar dari 0,05) maka dapat diambil keputusan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang artinya secara parsial lifestyle hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

### Pengaruh Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sikap keuangan pribadi adalah 0,634 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,98932. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > C$  ( $-1,98932 \leq 0,634 \leq 1,98932$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,528 (lebih besar dari 0,05) maka dapat diambil keputusan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang artinya secara parsial sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap perilaku keuangan. Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Table 6. Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	706.160	3	235.387	22.768	.000 <sup>a</sup>
	Residual	827.078	80	10.338		
	Total	1533.238	83			

a. Predictors: (Constant), Sikap\_Keuangan\_Pribadi, Literasi\_Keuangan, Lifestyle\_Hedonis

b. Dependent Variable: Perilaku\_Keuangan

Berdasarkan data tabel uji F dapat diambil kesimpulan dimana besarnya  $F_{hitung} = 22,768 > F_{tabel} = 2,72$  dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya secara bersama-sama literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai coefficient yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Table 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.440	3.215

a. Predictors: (Constant), Sikap\_Keuangan\_Pribadi, Literasi\_Keuangan, Lifestyle\_Hedonis

b. Dependent Variable: Perilaku\_Keuangan

Berdasarkan hasil uji table diatas, regresi koefisien determinasi model summary pada table diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,461 hal ini menunjukkan bahwa 46,1% variabel yang mempengaruhi literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) dan sikap keuangan pribadi (X3) terhadap perilaku keuangan (Y). Sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan semakin mahasiswa mengerti tentang literasi keuangan semakin sadar pula ia dalam melakukan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat dilihat dari jawaban responden, mahasiswa paham tentang keuangan secara umum.

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan secara parsial literasi keuangan terhadap perilaku keuangan diperoleh nilai  $t_{hitung} 7,809 > t_{tabel} 1,9894$ , dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nirmala, Muntahanah, & Achadi, 2022) yang telah dilakukan oleh penelitian menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Selanjutnya penelitian (Arofah & Kurniawati, 2021) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Lifestyle Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan**

Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menyatakan bahwasannya lifestyle hedonis tidak berperilaku konsumtif namun mahasiswa tetap bisa melakukan perencanaan keuangan masa depan walaupun jumlah tidak maksimal sehingga dapat diketahui bahwa lifestyle hedonis tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,259 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98932 dan nilai signifikansi  $0,212 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

Sesuai dengan hasil penelitian (Utami & Marpaung, 2022) yang menyatakan gaya hidup tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Dan hasil penelitian (Dewi & Darma, 2021) yang menemukan hasil bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan**

Sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menyatakan bahwasannya sikap keuangan pribadi, semakin rendah pengetahuan tentang sikap keuangan pribadi maka semakin rendah perilaku keuangan, semakin boros sikap terhadap uang, perilaku keuangan juga akan memburuk. Ini juga disebabkan karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi t pengaruh variabel sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan sebesar  $0,634 > 1,98932$  (Sig 0,528) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Ini sesuai dengan apabila mereka tidak tahu bagaimana cara mengelola keuangannya dengan baik maka mereka akan kurang sampai saat nanti menerima kiriman dari orang tua lagi. Hasil yang tidak berpengaruh signifikan antara pengaruh sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan (Gahagho, Rotinsulu, & Mandeij, 2021). Diketahui bahwa financial attitude tidak mempengaruhi financial management behavior, yang artinya tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga theory of planned behavior (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan**

Literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hal ini dapat diterima atau dibuktikan

dengan jawaban reponden membayar tagihan tepat waktu seperti uang kost, ketring dan lainnya tepat waktu, selanjutnya membuat catatan pengeluaran dan belanja harian, mingguan atau bulanan. Kemudian menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga dan menabung secara priodik. Kemudian membandingkan harga antar toko sebelum memutuskan pembelian agar menghemat pengeluaran.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai uji F sebesar 22,768 dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan sangat penting mengingat pada dasarnya dalam berperilaku keuangan seseorang mestinya menjaga sikap keuangan mereka agar terhidar dari risiko pemborosan dan sikap keuangan yang buruk. Dengan memiliki literasi keuangan, dan sikap keuangan yang baik diharapkan mahasiswa akan lebih paham dan teliti terhadap segala jenis informasi maupun hal yang berhubungan dengan keuangan karena akan banyak resiko apabila salah mengambil jalan dan keputusan keuangan.

Hasil penelitian (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003) menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kirgiz, 2014) bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian (Rohmanto, 2021) menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Secara simultan bahwa variabel literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi memiliki pengaruh dalam perilaku keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang tentang mengelola keuangan pribadinya menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan. Pentingnya hal ini merupakan tugas yang besar bagi lembaga pendidikan kepada mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan keuangan sejak dini agar mereka bisa menjadi mahasiswa yang cerdas, bisa mengatur keuangan dengan baik dan bisa memiliki kehidupan yang sejahtera, tidak mengalami kesulitan keuangan serta dimana depan (D. A. Sari, 2015).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen fakultas manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : Secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan semakin baik/tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi perkembangan perilaku keuangan mahasiswa. Secara parsial Lifestyle Hedonis tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan, pencatatan keuangan, penganggaran keuangan dan penyimpanan keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi perilaku keuangan. Secara parsial Sikap Keuangan Pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan sikap keuangan pribadi tidak menjadi tolak ukur perilaku keuangan. Secara simultan Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sikap

Kuangan Pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan perilaku keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### REFERENSI

- Amelia, M., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 426.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Arianty, N., Jasin, H., Nasution, P. L. K., & Christiana, I. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 528.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan, 1(1), 6.
- Atkinson dkk. (2010). *Pengantar Psikologi*. Tangerang: Interaksara.
- Bahtiar, I. P., & Prasetya, A. F. (2021). *Hedonism*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)* (pp. 155–160).
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan ( Studi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 22–29.
- Chinen, E. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Daulay, R., & Manaf, A. (2017). *Strategi & Workshop Kewirausahaan*. (Yati, Ed.). Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 459–481.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & W, M. P. (2006). *Perilaku Konsumen*. Mason: Permissions Departemen.
- Fazli, M., & Sabri, F. (2011). Pathways to financial success : Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults.
- Fuller, R. J. (2000). Behavioral Finance and the Sources of Alpha. *Journal of Pension Plan Investing*, 2(3), 1–22.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*

- Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti & Soejarwo)*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, R. (2003). *Membedik Pasar Indonesia Segmentasi, Targeting, Positioning* (6th ed.). Jakarta: Gramedia.
- Kim, J. (2001). Financial Knowledge and Subjective and Objective Financial Wellbeing. *Consumer Interests Annual*, 47(1), 1–3.
- Kirgiz, A. (2014). Hedonism, A Consumer Disease of The Modern Age: Gender and Hedonic Shopping in Turkey. *Global Media Journal*, 4(8), 200–212.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principle of Marketing* (14 edition.). USA.
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNPATTI Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Jurnal Kupna*, 2(2), 125–133.
- Lintner, G. (1998). Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner*, 13(1), 7–8.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di Kota Malang. *Jurnal Psikologi*, 8(1998), 528–596. Retrieved from <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/582-596>
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7.
- Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 01(11), 1–9.
- Nofsinger, J. R., & Kim, K. A. (2003). *Infectious Greed: Restoring Confidence in America's Companies*. New Jersey: Financial Times Prentice Hall.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Rohmanto, A. S. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 1–23.
- Sadalia, I., & Butar, N. A. (2014). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*.
- Sari, C. P., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 880.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Shefrin, H., & Statman, M. (2000). Behavioral Portfolio Theory. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 35(2), 127–151.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 25.). Bandung: ALFABETA.
- Susanti, A., Ismunawan, I., Pardi, P., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Susanto, A. B. (2008). *Potret-Potret Gaya Hidup* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada

Media.

- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108.
- Wardani, E. W., Susilaningsih, & Sangka, K. B. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(3), 80–93.
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi* (1st ed.). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.